

PENGARUH OBLIGASI NEGARA DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Ainun Azhar dan Riza Yonisa Kurniawan

Prodi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Surabaya

e-mail : ainzhar7@gmail.com

Abstract

Economic growth is the main indicator in affecting the strength of economic in certain country. This trend has been improved. Unfortunately, if the dominant economic growth is contributed by the foreign investment sector and high consumption, it will have an impact on the global crisis. The effort done by goverment in preventing the international debt which can make Rupiah be unstable is by publishing the Treasury bond. Beside that, the role of the export is able to increase foreign exchange and to increase Indonesian specialization in the international Trade. The Population in this research are Treasury bond, export, and Indonesian economic growth. The sampel are Treasury bond, export, and Indonesian Economic growth in 2001-2012. The data collecting technique used is documentation. The data analysis technique used is statistic analysis by using Eviews7 program. The research shows that both export and Treasury bond significantly affect the Indonesian Economic growth. Based on the test in the second partial of independent variabel, either Treasury bond or export has significant score for Indonesian Economic growth. The Treasury bond is 0,020 and export is 0,0496.

Keywords: Economic growth, Treasury bond, export, budged defisit

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mempengaruhi fundamental kuat perekonomian suatu negara agar dapat mengalami tren peningkatan. Namun, bila pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dominan disumbangkan oleh sektor investasi asing dan konsumsi yang tinggi, maka akan berdampak pada kerentanan pada krisis global. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mencegah resiko utang luar negeri yang dapat fluktuatif nilai tukar Rupiah terhadap valas yaitu dengan penerbitan obligasi negara. Selain itu, peran ekspor yang berfungsi sebagai peningkatan cadangan devisa sekaligus meningkatkan spesialisasi Indonesia di perdagangan internasional. Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi negara, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada pengambilan sampel datanya ialah obligasi negara, nilai ekspor, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2001-2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik dengan menggunakan program Eviews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan obligasi secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada hasil uji t, secara parsial kedua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu obligasi maupun ekspor memiliki nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masing - masing adalah 0,020 dan 0,0496.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, obligasi negara, ekspor, defisit anggaran

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam dan jumlah penduduk. Keunggulan negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang pesat memberikan kontribusi pada peningkatan angka konsumsi masyarakat yang tinggi pula. Selain itu, kebutuhan jumlah dana masyarakat yang dinamis di era globalisasi akan mendorong masyarakat untuk dominan meminjam dana dari asing untuk bisa mengeksplorasi sumber daya alamnya.

Adanya kontribusi dari sektor konsumsi masyarakat dan investasi asing yang masuk di Indonesia menciptakan angka pertumbuhan ekonomi menjadi tinggi bagi Indonesia. Namun, dengan ketergantungan Pemerintah pada sektor konsumsi dan investasi asing akan berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi selanjutnya, serta akan sangat berisiko dengan pengaruh dari gejolak krisis dari global. Dampak dari ketergantungan pada angka konsumsi akan mengakibatkan peningkatan permintaan, sehingga menciptakan kenaikan harga secara umum (inflasi) serta negara akan cenderung pada impor barang. Sedangkan dampak ketergantungan terhadap investasi asing akan mengakibatkan negara Indonesia rentan pada penarikan secara tiba-tiba (*sudden reversal*)

dan resiko fluktuasi nilai kurs pada Dolar Amerika.

Potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia akan berjalan sangat fungsional, serta dapat menyumbangkan angka peningkatan pertumbuhan ekonomi yang kokoh di Indonesia yaitu dengan adanya pendanaan yang tepat dan aman untuk dapat mengelola sumber daya alam Indonesia. Untuk itu instrumen obligasi negara dapat menekan beban dana pinjaman dan bunga dari negara lain karena dana yang digunakan merupakan sumber dari masyarakatnya sendiri (Samuelson dalam Skousen, 2005). Obligasi merupakan surat berharga yang menunjukkan bahwa penerbit obligasi (*issuer*) meminjam sejumlah dana kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala dan kewajiban melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Selain itu, fungsi dari obligasi sebagai upaya pemerintah menutupi defisit anggaran negara yaitu dengan menerbitkan obligasi negara yang bertujuan menyerap dana dari masyarakat dalam negeri. Defisit Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) mendorong pemerintah untuk mengeluarkan obligasi, yang bertujuan untuk menarik dana masyarakat, menopang dana APBN dan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Sektor lain yang menjadi potensi besar Indonesia ialah ekspor, karena adanya kekayaan alam yang dimiliki serta jumlah angkatan kerja yang melimpah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Oleh karena itu, negara Indonesia melakukan kegiatan perdagangan bebas dengan negara lain yang berguna untuk menambah pendapatan nasional dengan ekspor maupun mencukupi kebutuhan konsumsi domestik dengan impor. Perdagangan bebas merupakan sistem perdagangan antar negara pada setiap negara yang melakukan perdagangan tanpa ada halangan dalam melakukan kegiatan tersebut (Sukirno, 2005). Kegiatan ekspor merupakan penjualan barang ke luar negeri yang bertujuan menambah devisa bagi negara yang juga meningkatkan pendapatan nasional. Ekspor dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha – usaha pembangunan ekonomi mereka melalui promosi serta penguatan sektor – sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor – faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, keunggulan efisiensi produksi dan produktivitas tenaga kerja. Kegiatan ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki.

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang kokoh, Pemerintah perlu menstabilkan nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing lainnya pula. Hal itu dapat dilakukan dengan penerbitan obligasi dan peningkatan kegiatan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berfungsi sebagai katalisator demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang memiliki fundamental yang kuat di masa mendatang dan tidak rentan terhadap dampak gejolak perekonomian dari negara – negara lain. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang selalu disumbangkan pada sektor konsumsi dan investasi asing yang sangat rentan terhadap inflasi, beban bunga, fluktuasi mata uang asing, serta penarikan secara tiba – tiba pada dana asing di instrumen keuangan Indonesia (Ispriyahadi, 2012).

Penelitian ini untuk mengetahui secara parsial pengaruh obligasi negara maupun ekspor masing – masing terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pengaruh secara simultan (bersama – sama) obligasi negara dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial pengaruh obligasi negara maupun ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pengaruh secara simultan obligasi negara dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berjenis asosiatif yang menjelaskan variabel independen dengan variabel dependen. Tujuannya penelitian ini agar hasil analisis data dapat diketahui pengaruhnya antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independent, sedangkan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependent. Berdasarkan pokok permasalahan maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y), dan yang merupakan variabel bebas adalah Obligasi Negara (X1) dan Ekspor (X2).

Mengenai pengertian populasi adalah jumlah penerbitan obligasi negara, nilai ekspor, dan angka pertumbuhan ekonomi yang tidak teridentifikasi tahun untuk populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan time series dari tahun 2001-2012, sumber data diambil dari situs Bank Indonesia dan Menteri Keuangan (DJPU) serta dokumentasi pada perpustakaan Bank Indonesia..

Teknik analisis data dengan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS, asumsi – asumsi OLS harus dipenuhi, sebagai berikut (Ajija. dkk, 2011) ;

- 1) Model regresi merupakan linier dalam parameter.
- 2) *Error term* (μ) memiliki distribusi normal, Y dan distribusi sampling koefisien regresi memiliki distribusi normal. Maka nilai harapan dan rata – rata kesalahan nol.
- 3) Varians tetap atau bersifat *homoscedasticity*.
- 4) Hubungan antara variabel bebas dengan *error term* tidak ada.
- 5) Korelasi serial atau autokorelasi di *error term* tidak ada.
- 6) Hubungan antarvariabel bebas tidak terjadi.

Maka bentuk regresi berganda sebagai berikut ;

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Model persamaan regresi berganda di atas di ubah menjadi persamaan logaritma pada variabel bebasnya (Obligasi dan Ekspor). Hal ini bertujuan supaya seluruh data dapat menyesuaikan dengan data pada variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk presentasi (%). Bentuk logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai variabel sangat besar dan satuan variabel satu dengan lainnya berbeda. Oleh karena itu,

persamaan tersebut di linearakan dengan cara merubah ke bentuk model logaritma natural. Maka model persamaannya yang di atas diubah berikut ini:

$$Y_1 = \beta_0 + \ln\beta_1 X_1 + \ln\beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi

X₁ = Obligasi

X₂ = Ekspor

β₀ = Konstanta

β₁, β₂ = Parameter yang diestimasi

lnβ₁X₁ = Bentuk logaritma natural dari Obligasi

lnβ₂X₂ = Bentuk logaritma natural dari Ekspor

μ = *Error term*

(a) Uji Asumsi Klasik yang meliputi : (1) Uji Normalitas. Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Namun, jika data lebih dari 30, maka tidak perlu diadakan uji normalitas (Ajija, dkk. 2011). (2) Uji Multikolinieritas. Uji ini untuk mencari hubungan linier yang sempurna, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.

Multikolinieritas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Bila koefisien korelasi di antara masing – masing variabel bebas lebih dari 0,8, maka terjadi multikolinieritas (Ajija, dkk, 2011). (3) Uji Heteroskedastisitas. Uji ini untuk mengetahui keadaan semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White Heteroscedasticity. Maka uji tersebut dilakukan sebagai berikut menurut (Ajija, dkk, 2011);

- 1). Mengetahui pola residual dari hasil estimasi regresi. Bila residual bergerak konstan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Membuktikan dugaan awal pada uji tersebut. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini adalah nilai F dan Obs*R-Squared. Bila nilai Obs*R-Squared lebih kecil dari X² tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3). Pengujian hipotesis heteroskedastisitas:
 - H₀: tidak ada heteroskedastisitas.
 - H₁: ada heteroskedastisitas.

Jika ρ-value Obs*R-Square > α maka H₀ diterima. Maka tidak ada sifat homoskedastisitas. (4) Uji Autokorelasi. Uji ini untuk mengetahui korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan waktu atau ruang. Dalam mendeteksi gejala dari

Autokorelasi ialah dengan mengetahui nilai t-statistik, R^2 , uji F, dan Durbin Watson (DW) statistik. Bila diketahui nilai DW statistik relatif kecil, maka terdapat masalah pada autokorelasi atau lolos bila masuk wilayah ($du < d < 4-du$) atau serta kriteria batas kritis dari Durbin Watson (DW) (Sugiyono, 2012).

(5) Uji Linieritas. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Selain itu, juga dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini digunakan Uji Ramsey (Ramsey RESET test), dimana kriterianya bila probabilitas F hitung $> \alpha$ (5%), maka spesifikasi model sudah benar (Sugiyono, 2012). (b) Analisis Regresi Berganda. Digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh obligasi negara dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (c) Uji Hipotesis yang meliputi : (1) Uji t. digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 dan X2 (obligasi negara dan ekspor) berpengaruh terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) secara terpisah atau parsial (Ajija. dkk, 2011). Tahapan-tahapan untuk melakukan uji t adalah: Merumuskan hipotesis, Mencari t

hitung, Dengan asumsi (t hitung). Hipotesis diterima bila $sig. > \alpha = 0,05$, Hipotesis ditolak bila $sig. \leq \alpha = 0,05$ (2) Uji F. Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ajija. dkk, 2011). Tahapan-tahapan untuk melakukan uji F adalah : Merumuskan hipotesis, Mencari F hitung, Dengan asumsi (F hitung) : Hipotesis diterima bila $sig. > \alpha = 0,05$. Hipotesis ditolak bila $sig. \leq \alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa *time series* dari tahun 2001-2012, kemudian data diolah dengan bantuan program *Eviews 7*.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas melalui program *Eviews* diperoleh nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,06002. Jika digunakan tingkat kepercayaan 5%, maka lolos uji normalitas karena nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,06002 > \alpha$ (0,05).

b) Uji Multikolinieritas

Tabel Uji Multikolinieritas

	LNOBLIGASI	LNEKSPOR
LNOBLIGASI	1.000000	0.705706
LNEKSPOR	0.705706	1.000000

Hasil pengujian yaitu nilai multikolinieritas pada di atas menunjukkan antar variabel independent Inobligasi dan Inekspor sebesar $0.705706 < 0,8$. Jadi data dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas karena semua variabel kurang dari 0,8.

c) Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji White diperoleh nilai χ^2 -hitung = 8,337 dan χ^2 tabel $\alpha = 5\%$. Dengan df (5) = 9,24. Karena nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel (8,337 < 9,24), maka tidak terdapat gangguan jika nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka disimpulkan bahwa model empiris tidak bebas dari gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini atau bebas dari masalah, jika nilai χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka disimpulkan bahwa model empiris bebas dari (atau tidak ada) heteroskedastisitas. Sedangkan pada nilai probabilitas R^2 bernilai $0.1386 > \alpha$ 5% (0.05). Artinya seluruh data bersifat homoskedastisitas.

d) Uji Autokolinieritas

Pada hasil uji otokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson statnya yaitu sebesar 2.345396. Artinya lolos uji autokorelasi karena tidak kurang dari 1,579 dan tidak lebih dari 2,421 (artinya masuk pada daerah kurva $1,579 < a < 2,421$).

e) Uji Linieritas

Pada hasil pengolahan data dengan program *Eviews 7*, diperoleh ialah nilai F-hitung = 0.5147 dan F-tabel $\alpha = 5\%$ dengan df (1,8) = 5,32. Bila nilai F-hitung < F-tabel (0.5147 < 5,32), artinya hipotesis yang menyatakan spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier diterima. Maka nilai probability F-hitung lebih besar dari probability α (0.5147 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan berbentuk linier.

2. Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel obligasi negara (X1) dan ekspor (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan *Eviews 7*. Dari hasil olah data tersebut dapat digunakan untuk

menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -50.5624280806 + 0.8092033634 * LNOBLIGASI + 0.847118976383 * LNEKSPOR + e$$

Dari bentuk persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa:

- a) Konstanta sebesar -50.5624280806 (bernilai negatif) jika variabel obligasi sebesar 0, sementara itu variabel ekspor juga sebesar 0. Maka pertumbuhan ekonomi sebesar -50.5624280806.
- b) Koefisien regresi untuk Obligasi (X1) sebesar 0.809203363404. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa variabel obligasi bertambah 1 %, sedangkan variabel ekspor tetap (0), maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.809203363404%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara obligasi dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika obligasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi. Sehingga, bila obligasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan turun pula.
- c) Koefisien regresi untuk ekspor (X2) sebesar 0.847118976383. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa variabel ekspor bertambah 1%, sedangkan variabel obligasi tetap (0),

maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.847118976383. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika ekspor tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga. Sehingga, bila ekspor turun maka pertumbuhan ekonomi akan turun.

Koefisien Determinasi

Dari hasil olah data *Eviews 7*, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R square* sebesar 0.830454 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi model dari obligasi dan ekspor sebesar 83,0454 % (dari *r Square*) dan sisanya sebesar 16,9546 % dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model tersebut.

3. Uji Hipotesis

a) Uji t (parsial)

Dari hasil olah data *Eviews 7*, diperoleh hasil uji parsial obligasi negara dan ekspor ialah sebagai berikut;

Tabel
Hasil Pengujian regresi Secara
Parsial (Uji-t)

Variabel	t-statistik	Probabil itas	t- tabel
Obligasi	2.821799	0.0200	1,833
Ekspor	2.266782	0.0496	1,833

a). Obligasi Negara

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2.821799$, maka diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} (2.821799) > t_{\text{tabel}} (1,833)$. Nilai signifikansi pengaruh variabel obligasi negara secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi bahwa variabel obligasi negara sebesar 0,020 oleh karena signifikan = $0,020 < \alpha = 0,05$. Jadi keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji t, maka variabel Obligasi Negara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan korelasi sesuai dengan hipotesis, serta signifikan secara statistik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Obligasi berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

b). Ekspor

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 2.266782$, maka

diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} (2.266782) > t_{\text{tabel}} (1,833)$. Nilai signifikansi pengaruh variabel ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi bahwa variabel ekspor sebesar 0,0496 oleh karena signifikan adalah $0,0496 < \alpha = 0,05$. Jadi keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji t, maka variabel Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan korelasi sesuai dengan hipotesis, serta signifikan secara statistik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ekspor berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

b) Uji F (simultan)

Dari hasil olah data Evievs 7, maka nilai dari F hitung = $22,04154 > F_{\text{tabel}} = 4,26$, maka keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sedangkan nilai dari Prob(F-statistic) adalah 0.000340 atau lebih kecil dari 5% ($0.000340 < 0,05$), artinya F-statistic tersebut lolos dari uji F. Sehingga hasil uji-F menyatakan bahwa variabel Ekspor dan Obligasi secara bersama – sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda mengenai pengaruh dari variabel – variabel independen yaitu Obligasi Negara dan ekspor terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Obligasi negara memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Ekspor berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Obligasi negara dan ekspor secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Pemerintah perlu berperan dalam pengendali kebijakan pada kegiatan ekspor, seperti menetapkan aturan untuk mempermudah akses birokrasi sisi ekspor, serta memberikan keringanan pajak dan tarif ekspor barang dan jasa.
- 2) Otoritas Bank Indonesia perlu menambah keragaman pinjaman modal

Pemerintah melalui penerbitan obligasi negara, yaitu dengan mengatur arah kebijakan moneter berupa operasi pasar terbuka. Sehingga obligasi negara lebih dominan supaya dan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. Chimal. 2013. “Analisis Pengaruh Penerbitan Obligasi Pemerintah Terhadap Investasi Swasta di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2000-2011)”. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, (Online), (<http://jimfeb.ub.ac.id>, diakses pada 20 Desember 2013).
- Ajija, Shochrul. dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Apridar, 2009. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Arezki, Rabah dan Bruckner, Markus. 2012. Resource Windfalls and Emerging Market Sovereign Bond Spreads: The Role of Political Institution. *Jurnal Bank Ekonomi Dunia*, (Online), Vol. 26, No. 1, (<http://www.imf.org/>, diakses pada 20 Januari 2014).
- Ariefianto, Doddy. 2012. *Ekonometrika: esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga
- Basri, Faisal dan Munandar, Haris. 2010. *Dasar – dasar Ekonomi Internasional : Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Curry, Jeffrey, E. 2001. *Memahami Ekonomi Internasional*. Jakarta: World Trade Press.
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga – Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dornbusch, Rudiger. dkk. 2004. *Makro Ekonomi Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Fahmi. 2012. Perkembangan Kurs RPU di Indonesia. (Online), (<http://julfahmi25.blogspot.com/2012/12/perkembangan-kurs-rpusd-di-indonesia.html>), diakses pada 24 Desember 2013).
- Gujarati, Damoar. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometri Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hossain, A, Akhand. 2010. *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia Pasifik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: BPF.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Jogjakarta: BPF.
- Nugrahani, T. S. dan Tarioko, D. H. 2011. Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestik dan Ekspor Antara Sebelum dan Sesudah Krisis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8, 2011, (Online) (<http://ekonomi.upy.ac.id/>), diakses pada 12 Januari 2014).
- Parkin, Michael. 2010. *MACROECONOMICS: Ninth Edition*. United State: Pearson.
- Rusdarti, dan Kusmuriyanto. 2008. *Ekonomi Fenomena Di Sekitar Kita*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sihombing, Pardomuan. dkk. 2013. Analisis Pengaruh Aliran Modal dan Faktor Eksternal Terhadap Term Structure Interest Rate Obligasi Pemerintah Indonesia (SUN). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://www.usbi.ac.id/>), diakses pada 8 Februari 2014).
- Sitepu R. B. Wilsa. dkk. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/>), diakses pada 25 Januari 2014).
- Skousen, Mark. 2005. *Sang Maestro: Teori – Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukanto, Eman. 2009. Pengaruh Suku Bunga Deposito, Kurs Rupiah-USD, Tingkat Inflasi, IHSG dan Volume Transaksi terhadap Harga Obligasi Pemerintah RI (SUN). *Jurnal Fokus Ekonomi*, (Online), Vol. 4 No. 2. (<http://stiepena.ac.id/>), diakses pada 29 Januari 2014).
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Syahza, Almasdi. 2003. Perkembangan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Online), Vol 5 No 2, (www.almasdi.unri.ac.id, diakses pada 8 Januari 2014)

Todaro, Michael, P,. 2000. *Ekonomi Pembangunan* 2. Jakarta : Bumi Aksara.

Yudiatmaja, E. Wayu. 2012. Jebakan Utang Luar Negeri Bagi Beban Perekonomian Dan Pembangunan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://fisip.unila.ac.id>, diakses pada 25 Januari 2014).

